

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tingkat kecelakaan lalu lintas di Indonesia masih tergolong tinggi sampai saat ini. Sebuah data mengejutkan dikeluarkan oleh *Indonesia Driving Institute (IDI)* per desember 2021, yang mengungkapkan bahwa angka kematian akibat kecelakaan di Indonesia jauh lebih tinggi dari pandemi *Covid – 19* yang hingga saat ini masih belum bisa teratasi (<http://idionline.org,31/01/2022>). Kurang lebih 30 orang seharusnya meninggal karena kecelakaan, akan tetapi angka tersebut bisa bertambah dua hingga tiga jiwa setiap jamnya sehingga total terdapat 72 korban jiwa muncul akibat kecelakaan setiap harinya (POLRI, 2019).

Pada tahun 2018 jumlah kecelekaan mencapai 5430 kasus dengan keterangan korban mati 2.275 orang, Luka berat 2.454 orang, Luka ringan 3.743 orang serta Kerugian materi 215.892 juta rupiah. Tahun 2019 jumlah kecelekaan mencapai 6.644 kasus dengan keterangan korban mati 1.262 orang, Luka berat 2.075 orang, Luka ringan 2.532 orang serta Kerugian materi 229.137 juta rupiah. Tahun 2020 jumlah kecelekaan mencapai 6.327 kasus dengan keterangan korban mati 3.694 orang, Luka berat 1.559 orang, Luka ringan 2.575 orang serta Kerugian materi 217.031 juta rupiah. Tahun 2021 jumlah kecelekaan mencapai 6.815 kasus dengan keterangan korban mati 2.472 orang, Luka berat 4.315 orang, Luka ringan 3.571 orang serta Kerugian materi 213.866 juta rupiah (Saputra, 2021).

Berdasarkan informasi diatas bahwa tingkat kecelakaan lalu lintas yang terjadi di kota Medan adalah sebagai berikut dengan rincian luka ringan, luka berat, meninggal dunia maupun kerugian materi masih sangat besar. Sebanyak 6.327 kasus kecelakaan lalu lintas terjadi di Sumatera Utara, sepanjang 2020. Kasus mengalami penurunan 317 hingga 4.7% jika dibandingkan dengan tahun 2019 tetapi hal tersebut tidak bertahan lama karena pada tahun 2021 kasus kecelakaan mengalami peningkatan kembali dengan 6.815 kasus hal ini mengalami peningkatan hingga 7.16% dari tahun 2020, hal ini membuktikan bahwa meningkatnya jumlah penduduk secara simultan dengan meningkatnya jumlah kendaraan menyebabkan kecelakaan terus bertambah, perkembangan transportasi di

kota medan sangat signifikan yaitu Mobil Penumpang dari tahun 2019 sebanyak 10.481 unit meningkat menjadi 32.235 unit pada tahun 2021, Mobil Barang 4.301 unit pada tahun 2019 menjadi 9.757 unit pada tahun 2021, Mobil Bus 340 unit pada tahun 2019 menjadi 715 unit pada tahun 2021 dan sepeda motor pada tahun 2019 sebesar 128.809 unit menjadi 184.887 unit pada tahun 2021.

Dari jumlah kecelakaan yang terjadi di Kota Medan Utara, kendaraan jenis Angkutan Umum masih menjadi salah satu yang paling sering menjadi kecelakaan lalu lintas, hal ini sering dikaitkan dengan dengan 4 faktor penyebab terjadinya kecelekaan. Dalam undang-undang tentang Lalu Lintas dan Angkutan jalan pasal 1 (Undang-Undang Nomor 22, 2009) disebutkan terdapat 4 faktor penyebab terjadinya resiko kecelakaan yang terdiri dari sarana transportasi, kondisi sarana dan prasarana transportasi, manusia (*human eror*) dan lingkungan.

Factor manusia (*human eror*), terutama mengantuk menjadi salah satu penyebab terjadinya kecelakaan. Berdasarkan data kecelakaan lalu lintas dari kepolisian pada tahun 2017, urutan pertama penyebab kecalakaan adalah disebabkan oleh kelalahan pada pengemudi (mengantuk) (Kecelakaan & Lintas, 2017). Adapun bebrapa factor penyebab kecelakaan beserta persentasenya sebagai berikut 1). Mengantuk dengan persentase 35%, Kualitas Kendaraan 31% serta cuaca dan kondisi jalan dengan 17% (POLRI, 2019)

Berdasarkan tabel tersebut, Faktor manusia (*human eror*) seperti mengantuk atau ketidakcakapan pengemudi menjadi faktor utama penyebab kecelakaan sebanyak 35 persen, hal ini terjadi karena pengemudi kendaraan bermotor melampaui durasi maksimal mengemudi di jalan yang berakibat terjadinya kecelakaan. Penelitian (Prabaswara, 2013) mengungkapkan bahwa durasi mengemudi jangka panjang dapat menyebabkan kelelahan dan penurunan kondisi pengemudi secara signifikan. Pada dasarnya peraturan terkait durasi maksimal mengemudi sudah diatur dalam pasal 90 UU No 22 Tahun 2009 tentang LLAJ, disebutkan bahwa durasi mengemudi maksimal adalah 8 jam sehari untuk mereka para pengemudi, atau bekerja mengemudikan angkutan umum dan barang. Maka dari itu durasi mengemudi yang diizinkan yakni 4 jam

secara berturut-turut, setelah itu diwajibkan untuk istirahat minimal 30 menit (Loice, 2014).

Dari berbagai fakta dan data yang dipaparkan diatas, sangat perlu dilakukannya penelitian terkait perilaku pengemudi di jalan sehingga berguna untuk menurunkan angka kecelakaan dan fatalitas yang ada di jalan sehubungan dengan hal itu peneliti mengangkat judul **"PERILAKU SAFETY DRIVING PADA ANGKUTAN UMUM DI KOTA MEDAN"**

I.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat identifikasi penyebab kecelakaan lebih banyak disebabkan oleh factor *human error* yaitu mengantuk dan hal ini sering dikaitkan karena pada saat mengemudi pengemudi cenderung bosan sehingga nilai detak jantung (BPM) menurun.

I.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian ini memfokuskan berperilaku berkeselamatan
2. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada angkutan umum yang melintas di jalan Pinang Baris Sunggal Medan

I.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perilaku disiplin berlalu lintas pada pengemudi angkutan umum ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat perilaku *safety driving* pada pengemudi angkutan umum ?

I.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi bagaimana perilaku disiplin berlalu lintas pada pengemudi angkutan umum
2. Mengidentifikasi bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan terhadap perilaku disiplin berlalu lintas saat berkendara pada pengemudi angkutan umum

I.6 Manfaat Penelitian

I.6.1 Bagi Penulis

Penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi sebagai syarat kelulusan dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang perilaku pengemudi angkutan umum terhadap keselamatan pengemudi di kota medan

I.6.2 Bagi PKTJ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dari segi teori, pemodelan, dan hasil penelitian sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Dapat sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

I.6.3 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dan/atau perusahaan Jasa Marga Output penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengimplementasikan pentingnya perilaku pengemudi angkutan umum terhadap keselamatan pengemudi di kota medan

I.7 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas pembahasan materi pada setiap bab, maka penulis menggunakan sistematika pelaporan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tentang pelaku *safety driving* pada angkutan umum di ruas Jalan Pinang Baris Kota Medan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang landasan teori dasar yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitaian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang lokasi penelitian, bagan alir penelitian yang merupakan gambaran kerangka berfikir penulis Ketika melakukan peneltian dari awal sampai selesai, metode eksperimen, perancangan alat dan jadwal penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang hasil dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang diambil.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari permasalahan yang ada, saran-saran yang diusulkan berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian agar lebih menyempurnakan dari tujuan penelitian.